

PENGARUH MEDIA SOSIAL TERHADAP AKHLAK REMAJA DI DESA MANAJENG KECAMATAN SIBULUE KABUPATEN BONE

Afif Ma'ruf¹, Hj. Nur Setiawati², Syarifa Raehana³

Universitas Muslim Indonesia

Email : 12120170019@student.umi.ac.id

ABSTRAK

Fenomena yang sering terjadi saat ini, masih banyak remaja yang terlalu sibuk bermain media sosial sehingga tanggung jawab mereka terhadap Allah dan sesama manusia sangat menurun bahkan hampir tidak ada sama sekali. Remaja di Desa Manajeng banyak yang merokok, menjalin hubungan dengan lawan jenis dan sering berkata-kata dengan menggunakan bahasa yang kasar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penggunaan media sosial bagi remaja di Desa Manajeng Kecamatan Sibulue Kabupaten Bone dan pengaruh media sosial terhadap akhlak remaja di Desa Manajeng. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif ini untuk mengeksplorasi atau mengklarifikasi suatu gejala, fenomena atau kenyataan sosial yang ada. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan data sekunder. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu, observasi wawancara, dan dokumentasi. Pada penelitian penulis menggunakan teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian kualitatif, yaitu teknik analisis *flow chart analysis* analisis data mengalir (Miles-Huberman), adapun skemanya, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa langkah yang dilakukan dalam penanggulangan dari penyalahgunaan media sosial oleh remaja yaitu dengan menggunakan komunikasi antar pribadi (Interpersonal) yaitu orang tua dan anak remaja, dan komunikasi kelompok yaitu tokoh masyarakat dan pemerintah setempat.

Kata Kunci : Media Sosial, Akhlak Remaja, Tanggung jawab.

1. PENDAHULUAN

Media sosial adalah sekumpulan aplikasi berbasis internet, beralaskan pada ideologi dan teknologi Web 2.0 sehingga memungkinkan penciptaan dan pertukaran konten oleh penggunanya. Waktu rata-rata yang dihabiskan setiap individu untuk menggunakan media sosial semakin meningkat dari tahun ke tahun. Hampir dua pertiga masyarakat dewasa di Amerika menggunakan lebih dari satu media sosial. Dewasa muda (18-29 tahun) memiliki rata-rata pengguna media sosial terbesar (90%), dan grup usia lain (remaja dan dewasa) juga mengalami peningkatan jumlah yang signifikan. Contohnya Facebook yang memiliki satu milyar pengguna di seluruh dunia, jumlah fantastis yang dapat melebihi jumlah warga suatu negara. Jumlah ini mulai bersaing dengan pengguna Twitter, diikuti dengan media baru seperti Instagram dan Snapchat. Facebook tetap populer dikalangan dewasa muda, tetapi kalangan remaja mulai beralih ke Instagram dan Snapchat Hasil dari survei yang dilakukan oleh Kementerian Kominfo, menunjukkan 5 media sosial terpopuler di Indonesia, yaitu

Facebook (65 juta pengguna), Twitter (19,5 juta pengguna), Google+ (3,4 juta pengguna), LinkedIn (1 juta pengguna), dan Path (700 ribu pengguna).

Seseorang pasti memiliki berbagai motivasi dalam menggunakan media sosial. Sekedar untuk berkomunikasi dengan orang lain, untuk mencari tahu perkembangan sesuatu, untuk berbagi informasi maupun untuk mengikuti salah satu yang menjadi trend saat ini yaitu menggunakan media sosial sebagai bentuk eksistensi diri. Orang-orang yang hanya menggunakan media sosial sebagai sarana untuk menjaga silaturahmi biasanya akan memilih media sosial yang bersifat privat saja seperti Line, Whatsapp, Telegram, Messenger, atau yang lainnya. Meskipun masuk kemedial yang terbuka seperti Facebook, Instagram, dan twitter maka mereka hanya akan menjadi penonton, dan pembaca yang baik dan melihat perkembangan terbaru yang ada di media sosial.

Kalangan remaja yang mempunyai media sosial biasanya memposting tentang kegiatan pribadinya, curhatannya, serta foto-foto bersama teman. Dalam media sosial siapapun dapat dengan bebas berkomentar serta menyalurkan pendapatnya tanpa rasa khawatir. Hal ini dikarenakan dalam internet khususnya media sosial sangat mudah memalsukan jati diri atau melakukan kejahatan. Padahal dalam perkembangannya di sekolah, remaja berusaha mencari identitasnya dengan bergaul bersama teman sebayanya. Namun saat ini seringkali remaja beranggapan bahwa semakin aktif dirinya di media sosial maka mereka akan semakin dianggap keren dan gaul. Sedangkan remaja yang tidak mempunyai media sosial biasanya dianggap kuno atau ketinggalan jaman dan kurang bergaul.

Akhlik merupakan salah satu pilar utama dalam kehidupan masyarakat. Dalam sejarah kehidupan, sebuah bangsa menjadi kuat apabila di topang dan dilandasi dengan akhlak yang baik, dan sebaliknya, suatu bangsa akan hancur ketika akhlaknya rusak.

Dalam agama Islam akhlak menempati posisi yang sangat vital setelah iman, sebagaimana diutusny Nabi Muhammad SAW. ke dunia untuk memperbaiki akhlak manusia. Rasulullah shallallahu alaihi wasallam menegaskan bahwa tujuan diutusny beliau tidak lain adalah untuk menyempurnakan akhlak. Abu Hurairah Radhiyallahuanhu meriwayatkan bahwasanya Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya : “Sesungguhnya aku diutus hanyalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia.” (HR. Ahmad; dishahihkan dalam Silsilah ash-Shahîhah no.45).

Hadist diatas menjelaskan bahwa akhlak adalah hal yang utama yang harus diperhatikan dalam melakukan sesuatu agar tidak terpengaruh ke arah yang buruk.

Kajian Teoritis

Media Sosial

Sejarah Media Sosial

Pada tahun 1920-an, menurut the Oxford English Dictionary orang mulai berbicara tentang media massa dan satu generasi. Kemudian pada tahun 1950-an, orang mulai bicara tentang revolusi komunikasi, namun perhatian terhadap sarana-sarana komunikasi jauh lebih tua daripda itu. Retorika, yaitu studi tentang seni berkomunikasi secara lisan dan tulisan, sudah mendapat tempat yang sangat terhormat di masa Yunani dan Romawi kuno. Retorika juga dipelajari di abad pertengahan, dan dengan semangat yang lebih besar lagi di zaman Renaissance.

Dalam paruh pertama abad ke-20, terutama sekali ketika munculnya perang dunia kedua, perhatian para ilmuwan terfokus pada studi tentang propaganda. Baru-baru ini, beberapa ahli teori yang ambisius, mulai dari antropologi Prancis Claude Levi-Strauss sampai pakar sosiologi Jerman Niklas Luhman telah memperluas konsep komunikasi lebih

jauh lagi. Luhman tentang kekuasaan, uang dan cinta karena demikian banyaknya Komunikationsmedien.

Awal mula terbentuknya sosial media terjadi pada tahun 1978 dari penemuan sistem papan buletin, yang dapat memungkinkan seseorang untuk mengunggah, atau mengunduh informasi, dapat berkomunikasi dengan menggunakan surat elektronik yang koneksi internetnya masih terhubung dengan saluran telepon dengan modem. Sistem papan buletin ini ditemukan oleh Ward Christensen dan Randy Suess yang keduanya adalah sesama pecinta dunia komputer. Perkembangan sosial media pertaman kali dilakukan melalui pengiriman surat elektronik pertama oleh peneliti ARPA (Advanced Research Project Agency) pada tahun 1971. 1995 adalah kelahiran situs GeoCities, situs ini melayani Web Hosting yaitu layanan penyewaan penyimpanan data website agar halaman website tersebut bisa di akses dari mana saja, dan kemunculan GeoCities ini menjadi tonggak dari berdirinya website-website lain.

Tahun 1997 muncul situs jejaring sosial pertama yaitu Sixdegree.com walaupun sebenarnya pada tahun 1995 terdapat situs Classmates.com yang juga merupakan situs jejaring sosial namun, Sixdegree.com di anggap lebih menawarkan sebuah situs jejaring sosial di banding Classmates.com.

Tahun 1999 Muncul situs untuk membuat blog pribadi, yaitu Blogger. Situs ini menawarkan penggunaanya untuk bisa membuat halaman situsnya sendiri. sehingga pengguna dari Blogger ini bisa memuat hal tentang apapun. termasuk hal pribadi ataupun untuk mengkritisi pemerintah. Bisa di katakan blogger ini menjadi tonggak berkembangnya sebuah media sosial. Perkembangan media sosial di indonesia berangkat dari masuknya internet ke indonesia yaitu pada tahun 1990-an, saat itu jaringan internet di Indonesia lebih dikenal sebagai paguyuban network, di mana semangat kerjasama, kekeluargaan dan gotong royong sangat hangat dan terasa di antara para pelakunya. Agak berbeda dengan suasana Internet Indonesia pada perkembangannya kemudian yang terasa lebih komersial dan individual di sebagian aktivitasnya, terutama yang melibatkan perdagangan Internet.

Berdirinya Friendster pada tahun 2002, merupakan tonggak awal lahirnya situs media sosial. Pada saat itu friendster sangat booming, dan menjadi sebuah media sosial menjadi fenomenal terutama di Indonesia sendiri. Pada tahun 2003 lahir juga media sosial yang bernama LinkEdIn, dan Myspace. Akan tetapi kedua media sosial ini tidak terlalu digandrungi oleh masyarakat Indonesia. Pada tahun 2004 lahirlah aplikasi media sosial yang sangat fenomenal hingga saat ini yaitu Facebook. Setelah itu mulailah aplikasi media sosial bermunculan seperti Twitter, google+, instagram dan lainnya.

Pengertian media sosial

Menurut P.N. Howard dan M.R Parks (2012) – Media sosial adalah media yang terdiri atas tiga bagian, yaitu: Insfrastruktur informasi dan alat yang digunakan untuk memproduksi dan mendistribusikan isi media. Isi media dapat berupa pesan-pesan pribadi, berita, gagasan, dan produk-produk budaya yang berbentuk digital, Kemudian yang memproduksi dan mengkonsumsi isi media dalam bentuk digital adalah individu, organisasi, dan industri.

Menurut Gohar F. Khan dalam buku memaksimalkan penggunaan media sosial. Media sosial adalah sebuah media yang berbasis internet yang mudah digunakan sehingga memungkinkan para penggunaanya untuk membuat dan berbagi konten (informasi, opini, minat).

Dilihat dari berbagai pandangan para ahli dapat disimpulkan bahwa media sosial adalah sebuah media yang dapat diakses dimana saja dan kapan saja melalui jaringan

internet, yang didalamnya terdapat berbagai aktifitas dan fasilitas mulai dari komunikasi, informasi, dan lain sebagainya.

Macam-Macam Jejaring Media Sosial – Jenis Media Sosial

Media sosial adalah media yang sangat memungkinkan orang (penggunanya) untuk saling bersosialisasi dan berinteraksi, berbagi informasi maupun menjalin kerjasama. Setidaknya ada empat kategori pembagian media sosial, terlepas dari pembagian berdasarkan model jaringan yang terbentuk, karakteristik pengguna, ataupun berdasarkan file atau berkas yang yang disebar oleh pengguna. Pembagian jenis media sosial ini merupakan upaya untuk melihat bagai mana jenis media sosial itu, bukan berarti membatasi pada perkembangan platform di internet dan aplikasi di perangkat telepon genggam.

Berikut di bawah ini adalah klasifikasi macam-macam jejaring sosial:

Konten kolaborasi (contohnya, Wikipedia)

Kata “wiki” merujuk pada media sosial Wikipedia yang populer sebagai media kolaborasi konten bersama. Situs wiki hanya menyediakan perangkat lunak yang bisa dimasuki oleh siapa saja untuk mengisi, menyunting, bahkan mengomentari sebuah tema yang dijelaskan.

Perkembangan kategori keterbukaan wiki, media sosial ini terbagi menjadi dua, yakni publik dan privasi. Wikipedia merupakan gambaran wiki publik dimana konten bisa diakses oleh pengguna secara bebas. Sementara wiki adalah jenis media sosial yang bersifat privasi atau terbatas yang hanya bisa disunting dan dikolaborasi dengan terbatas. Biasanya ada moderator atau pengelola yang bisa memberi akses kepada siapa yang diinginkan.

Setiap pengguna yang memberikan kontribusi didalam wiki akan bisa melihat bagaimana kronologis atau historis perubahan-perubahan yang terjadi didalam laman tersebut. Dengan demikian, pengguna akan mengetahui data terakhir atau terbaru apa yang telah dimasukan oleh pengguna yang lainnya, apakah valid atau tidak., bagaimana referensi lain berbicara tentang laman tersebut yang ada ditautan, hingga foto-foto yang ada disana.

Microblog (contohnya, Twitter)

Twitter adalah situs micro blogging yang dioperasikan oleh Twitter, Inc. Disebut micro blogging karena situs ini memungkinkan penggunanya mengirim dan membaca pesan seperti blog pada umumnya. Pesan tersebut dinamakan tweet, yaitu teks tulisan sebanyak 140 karakter yang ditampilkan pada halaman profil pengguna.

Indonesia menduduki peringkat pertama sebagai pengguna twitter terbanyak di Asia dan menduduki peringkat keenam di dunia dengan data sebanyak 2,41 % dari populasi masyarakat Indonesia yang berjumlah 237.556.363 orang yang tercatat sebagai pengguna twitter (Syimen, 2012). Twitter merupakan media sosial yang hadir dengan format yang berbeda, dimana twitter memiliki konsep yaitu menyebarkan informasi pesan secara singkat, padat dan real time dengan kalimat yang kurang dari 140 karakter kepada pembacanya di seluruh dunia yang bisa digunakan sebagai sarana penyebar informasi kepada semua orang baik yang dikenal maupun tidak, untuk memberitahukan keberadaan penggunanya.

Konten Video (contohnya, YouTube)

YouTube adalah sebuah situs web video sharing (berbagi video) populer yang didirikan pada Februari 2005 oleh tiga orang bekas karyawan PayPal: Chad Hurley, Steven Chen, dan Jawed Karim. Menurut perusahaan penelitian Internet Hitwise, pada Mei 2006 YouTube memiliki pangsa pasar sebesar 43 persen. Para pengguna dapat memuat, menonton dan berbagi klip video secara gratis. Umumnya video-video di YouTube adalah klip musik (video klip), film, TV, serta video buatan para penggunanya sendiri. Format yang

digunakan video-video di YouTube adalah. Flv yang dapat diputar di penjelajah web yang memiliki plugin Flash Player.

Orang pertama yang menaruh video di situs YouTube adalah Jawed Karim. Video berdurasi 19 detik itu diberi judul “Saya ketika di Kebun Binatang.” Makin cepatnya akses internet dan mudahnya piranti perekam video dianggap sebagai salah satu faktor yang membuat YouTube sangat populer. Raksasa pencari internet Google mengendus pasar video online dan membeli situs ini US\$ 1,65 miliar pada 2006.

Situs jejaringan sosial (contohnya, Facebook dan Instagram)

Salah satu situs jejaring sosial yang semakin populer dan menjamur saat ini adalah dunia pertemanan Facebook. Facebook adalah situs web jejaring sosial yang diluncurkan pada tanggal 4 Februari 2004 dan didirikan oleh Mark Zuckerberg. Facebook merupakan salah satu jejaring sosial yang berguna untuk mencari teman lama. Facebook juga dapat diaplikasi dengan cara mengirim video, foto, bermain game, berdiskusi, dan masih banyak lagi. Facebook adalah Jejaring sosial terbesar di Indonesia yang sangat digemari khususnya di kalangan Remaja.

Akhlak

Pengertian akhlak

Akhlak merupakan salah satu dari ajaran Islam yang harus dimiliki oleh setiap individu muslim dalam menunaikan kehidupan sehari-harinya. Oleh karena itu, akhlak menjadi sangat penting bagi manusia, dalam hubungannya dengan sang Khaliq dan dengan sesama manusia. Akhlak mempengaruhi kualitas kepribadian seseorang yang menyatukan pola berpikir, bersikap, berbuat, minat falsafah hidup dan keberagamannya. Akhlak yang merupakan situasi batiniah manusia memproyeksikan dirinya kedalam perbuatan-perbuatan lahiriyah yang akan tampak sebagai wujud nyata dari hasil perbuatan baik atau buruk menurut Allah SWT dan manusia. Kesempurnaan kepribadian seseorang akan sangat dipengaruhi oleh intensitas akhlaknya.

Menurut Ibnu Maskawaih akhlak ialah “hal li nnafsi daa’iyatun lahaa ila af’aaliha min ghoiri fikrin walaa ruwiyatin” yakni sifat yang tertanam dalam jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Menurut Ahmad bin Mushthafa Akhlak ialah sebuah ilmu yang darinya dapat diketahui jenis-jenis keutamaan, dimana keutamaan itu ialah terwujudnya keseimbangan antara tiga kekuatan yakni kekuatan berpikir, marah dan syahwat atau nafsu.

Macam - Macam akhlak

Akhlak Mahmudah

Akhlak terpuji atau akhlakul mahmudah yaitu golongan akhlak yang seharusnya dimiliki oleh seorang muslim. Akhlakul mahmudah meliputi sifat sabar, jujur, rendah hati, dermawan, sopan, gigih, rela berkorban, adil, bijaksana, lembut, santun, tawakal, dan masih banyak lagi. Seorang muslim yang memiliki akhlakul mahmudah, dalam kehidupan sehari-hari akan menjaga tutur kata dan perbuatannya. Sebagai seorang muslim, sudah menjadi sebuah keharusan untuk menjaga akhlakul mahmudah dalam kehidupan sehari-hari.

Contoh Akhlak Mahmudah dalam Kehidupan Sehari-hari

- a. Berbicara sopan dengan orang yang lebih tua.
- b. Selalu rendah hati dan tidak sombong.
- c. Membantu orang lain yang membutuhkan pertolongan.
- d. Menjaga lisan untuk selalu berkata yang baik.
- e. Menjaga aib orang lain.

- f. Memberikan nasihat yang baik pada orang lain, dan masih banyak lagi.

Akhlak mazmumah

Akhlak tercela atau akhlakul mazmumah yaitu golongan akhlak atau tindakan buruk yang harus dihindari oleh setiap manusia. Akhlak mazmumah ini harus dihindari karena dapat mendatangkan mudharat bagi diri sendiri maupun orang lain.

Contoh Akhlak Mazmumah dalam Kehidupan Sehari-hari.

- a. Bersikap takabur, kikir, sombong, dengki.
- b. Mengingkari janji yang sudah dibuat.
- c. Mencuri barang atau mengambil barang yang bukan haknya.
- d. Berbicara kasar atau durhaka pada orang tua.
- e. Berprasangka buruk pada orang lain (suudzon), dan lain sebagainya.

Ruang lingkup akhlak

Ruang lingkup ajaran akhlak adalah sama dengan ruang lingkup ajaran islam itu sendiri, khususnya berkaitan dengan pola hubungan.

Akhlak terhadap Allah

Akhlak terhadap Allah adalah yang dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk, kepada Tuhan sebagai khaliq. Abuddin Nata menyebutkan sekurang-kurangnya ada empat alasan mengapa manusia perlu berakhlak kepada Allah, yaitu:

- a. Karena Allah menciptakan manusia
- b. Allah telah memberikan perlengkapan panca indera
- c. Allah telah menyediakan bahan dan sarana yang diperlukan bagi kelangsungan hidup manusia, seperti udara, air dan lainnya.
- d. Allah telah memuliakan manusia dengan diberikannya kemampuan menguasai daratan dan lautan.

Akhlak terhadap sesama manusia

Nilai-nilai akhlak terhadap sesama manusia yang patut sekali untuk dilakukan, antara lain:

- a. Silaturahmi
- b. Persaudaraan (ukhuwah)
- c. Persamaan (al-musawah)
- d. Adil
- e. Baik sangka
- f. Rendah hati
- g. Tepat janji
- h. Dapat dipercaya.
- i. Dermawan.

Akhlak terhadap lingkungan

Lingkungan di sini meliputi segala sesuatu yang di sekitar manusia, baik binatang, tumbuh-tumbuhan, maupun benda-benda tak bernyawa. Pada dasarnya akhlak yang diajarkan Al-Quran terhadap lingkungan bersumber dari fungsi manusia sebagai khalifah. Kekhalifahan menuntut adanya interaksi manusia dengan sesamanya dan terhadap alam. Kekhalifahan mengandung arti pengayoman, pemeliharaan, serta bimbingan.

Dari uraian diatas memperhatikan bahwa akhlak dalam islam sangat komprehensif, menyeluruh dan mencakup berbagai makhluk yang diciptakan tuhan. Hal yang demikian dilakukan secara fungsional, karena seluruh makhluk tersebut satu sama lain saling membutuhkan. Punah dan rusaknya salah satu bagian dari makhluk tuhan akan berdampak negatif bagi makhluk lainnya.

Faktor-faktor pembentukan akhlak

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi terbentuknya akhlak seseorang dalam berperilaku baik dari dalam diri maupun dari luar di antaranya yaitu:

Insting (Naluri)

Menurut James, insting adalah sifat yang menyampaikan tujuan akhir. Insting merupakan kemampuan yang melekat sejak lahir dan dibimbing oleh naluriannya. Dalam insting terdapat tiga unsur kekuatan yang bersifat psikis, yaitu mengenal (kognisi), kehendak (konasi), perasaan (emosi).

Insting merupakan unsur jiwa yang pertama membentuk kepribadian manusia, tidak boleh lengah dan harus mendapat pendidikan. Pemeliharaan, pendidikan dan penyaluran insting adalah mutlak, karena tanpa demikian insting menjadi lemah, bahkan hampir lenyap. Insting mencari kebebasan, harus dibatasi sehingga tidak merugikan orang lain, juga tidak mengorbankan kepentingan sendiri.

Adat/ kebiasaan

Menurut Nasraen, adat adalah suatu pandangan hidup yang mempunyai ketentuan-ketentuan yang objektif, kokoh, dan benar serta mengandung nilai mendidik yang besar terhadap seseorang dalam masyarakat. Sebuah adat istiadat yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari selalu melahirkan dampak positif dan dampak negatif, tetapi nilai-nilai adat tersebut tetap berfungsi sebagai pedoman manusia untuk hidup disuatu masyarakat dimana ia tinggal.

Lingkungan

Lingkungan ialah ruang lingkup yang berinteraksi dengan insan yang dapat berwujud benda-benda seperti, air, udara, bumi, langit, dan matahari. Berbentuk selain benda seperti insan, pribadi, kelompok, institusi, sistem, undang-undang, dan adat kebiasaan. Lingkungan dapat memainkan peranan dan pendorong terhadap perkembangan kecerdasan, sehingga manusia dapat mencapai taraf yang setinggi-tingginya dan sebaliknya juga dapat merupakan penghambat yang menyekat perkembangan, sehingga seorang tidak mengambil manfaat dari kecerdasan yang diwarisi.

Lingkungan terbagi atas dua jenis yaitu sebagai berikut

Lingkungan alam

Lingkungan alam ialah seluruh ciptaan tuhan yang ada di bumi selain allah. Lingkungan alam telah lama menjadi sejak jaman plato hingga sekarang. Alam dapat mempengaruhi dan menentukan tingkah laku menghalangi bakat seseorang, namun alam juga dapat mendukung untuk meraih segudang prestasi.

Lingkungan pergaulan

Lingkungan ini mengandung susunan pergaulan yang meliputi manusia seperti dirumah, di sekolah, ditempat kerja dan kantor pemerintahan. Lingkungan pergaulan dapat mengubah keyakinan, akal fikiran, adat istiadat, pengetahuan, dan akhlak. Pendeknya dapat dikatakan bahwa lingkungan pergaulan dapat membuahkan kemajuan dan kemunduran manusia. Lingkungan pergaulan dibagi menjadi tujuh kelompok berikut ini:

- a. Lingkungan dalam rumah tangga.
- b. Lingkungan sekolah.
- c. Lingkungan pekerjaan.
- d. Lingkungan jamaah.
- e. Lingkungan ekonomi.
- f. Lingkungan organisasi.
- g. Lingkungan pergaulan bebas/umum.

Remaja

Pengertian Remaja

Remaja berasal dari kata latin adolenscence yang berarti tumbuh atau tumbuh menjadi dewasa. Istilah adolenscence mempunyai arti yang lebih luas lagi yang mencakup kematangan mental, emosional sosial dan fisik. Remaja adalah masa dimana seseorang sedang dalam proses mencari jati diri sehingga membuat para remaja mencoba hal-hal baru yang mungkin dapat membahayakan dirinya dan orang-orang yang ada yang disekitarnya.

Karakteristik pertumbuhan dan perkembangan Remaja

Pertumbuhan fisik

Pertumbuhan meningkat cepat dan mencapai puncak kecepatan. Pada fase remaja awal (11-14 tahun) karakteristik seks sekunder mulai tampak, seperti penonjolan payudara pada remaja perempuan, pembesaran testis pada remaja laki-laki, pertumbuhan rambut ketiak, atau rambut pubis. Karakteristik seks sekunder ini tercapai dengan baik pada tahap remaja pertengahan (usia 14-17 tahun) dan pada tahap remaja akhir (17-20 tahun) struktur dan pertumbuhan reproduktif hampir komplet dan remaja telah matang secara fisik.

Hubungan dengan orang tua

Keinginan yang kuat untuk tetap bergantung pada orangtua adalah ciri yang dimiliki oleh remaja pada tahap awal. Dalam tahap ini, tidak terjadi konflik utama terhadap kontrol orang tua. Remaja pada tahap pertengahan mengalami konflik utama terhadap kemandirian dan kontrol. Pada tahap ini terjadi dorongan besar untuk emansipasi dan pelepasan diri. Perpisahan emosional dan fisik dari orangtua dapat dilalui dengan sedikit konflik ketika remaja akhir.

Kemampuan berfikir

Pada tahap awal remaja mencari-cari nilai dan energi baru serta membandingkan normalitas dengan teman sebaya yang jenis kelaminnya sama. Sedangkan pada remaja tahap akhir, mereka telah mampu memandang masalah secara komprehensif dengan identitas intelektual sudah terbentuk.

Identitas

Pada tahap awal, ketertarikan terhadap teman sebaya ditunjukkan dengan penerimaan atau penolakan. Remaja mencoba berbagai peran, mengubah citra diri, kecintaan pada diri sendiri meningkat, mempunyai banyak fantasi kehidupan. Karakteristik Pertumbuhan Perkembangan Remaja dan Implikasinya terhadap Masalah Kesehatan dan Keperawatannya Ade Wulandari 41 idealistis. Stabilitas harga diri dan definisi terhadap citra tubuh serta peran gender hampir menetap pada remaja di tahap akhir.

Hubungan dengan sebaya

Remaja pada tahap awal dan pertengahan mencari afiliasi dengan teman sebaya untuk menghadapi ketidakstabilan yang diakibatkan oleh perubahan yang cepat; pertemanan lebih dekat dengan jenis kelamin yang sama, namun mereka mulai mengeksplorasi kemampuan untuk menarik lawan jenis. Mereka berjuang untuk mengambil tempat didalam kelompok; standar perilaku dibentuk oleh kelompok sebaya sehingga penerimaan oleh sebaya adalah hal yang sangat penting. Sedangkan pada tahap akhir, kelompok sebaya mulai berkurang dalam hal kepentingan yang berbentuk pertemanan individu. Mereka mulai menguji hubungan antara pria dan wanita terhadap kemungkinan hubungan yang permanen.

Santrock (2003) menjelaskan ciri utama remaja meliputi pertumbuhan fisik yang pesat, kesadaran diri yang tinggi, dan selalu tertarik mencoba sesuatu yang baru. Remaja bukanlah masa berakhirnya terbentuk kepribadian akan tetapi merupakan salah satu tahap utama dalam pembentukan kepribadian seseorang.

Remaja ditinjau dari psikologis

Didalam psikologi perkembangan banyak dibicarakan bahwa dasar kepribadian seseorang terbentuk pada masa anak-anak. Proses-proses perkembangan yang terjadi dalam diri seorang anak, ditambah dengan apa yang dialami dan diterima selama masa anak-anaknya secara sedikit demi sedikit memungkinkan iya tumbuh dan berkembang menjadi manusia dewasa.

Menurut piaget (dalam hurlock) mengatakan secara psikologis remaja adalah usia dimana individu berinteraksi dengan masyarakat dewasa, usia dimana anak tidak lagi merasa dibawah ikatan orang-orang yang lebih tua melainkan dalam tingkatan yang sama sekurang-kurangnya dalam masalah hak. Jika remaja tidak diarahkan dengan benar akan menjurus pada perbuatan kenakalan remaja. Kenakalan remaja adalah pelanggaran terhadap norma-norma hukum, sosial, susila dan agama. Menurut Walgito kenakalan remaja adalah perbuatan kejahatan/pelanggaran yang dilakukan oleh remaja yang bersifat melawan hukum, anti sosial, anti susila, dan menyalahi norma-norma agama.

Jenis - jenis karakter Remaja

Perlunya memahami beberapa jenis karakter pada remaja agar kita dapat mengetahui karakter mana yang gampang dipengaruhi oleh media sosial. Berikut adalah beberapa jenis karakter remaja.

- a. Sanguinis adalah tipe yang optimis, riang, hendak sekali dan mempunyai semangat hidup yang tinggi, unik perhatian, gemar memungut risiko, mudah bosan. Kekuatan dari si sanguinis adalah suka bicara, antusias, ekspresif, emosional dan demonstratif, ceria, rasa ingin tahu tinggi, sedangkan kekurangan dari si sanguinis ialah membesarkan sebuah hal atau kejadian, sulit untuk diam, mudah terpengaruh lingkungan.
- b. Plegmatis lebih konsentrasi pada apa yang terjadi dalam dirinya, dan kurang peduli lingkungan sekitar. Kekuatan dari plegmatis ialah sabar, santai, tenang, dan pendengar yang baik, tidak sedikit bicara, bijaksana, simpatik dan baik hati, mudah menyembunyikan emosi. Kelemahannya ialah mudah takut dan khawatir, lebih ingin menghindari konflik dan tanggung jawab.
- c. Koleris paling berorientasi pada target, analitis, dan logis. Tipe-tipe seorang pemimpin, tidak menyenangi basa-basi, ia lebih suka mengurus waktu dengan urusan bermanfaat. Kekuatannya ialah senang memimpin, menciptakan keputusan, dinamis dan aktif, bebas, berdikari dan berkemauan keras untuk menjangkau sasaran, berani menghadapi kendala dan masalah, sedangkan kelemahannya ialah tidak sabaran, cepat marah, dan senang memerintah, terlampau bergairah atau sulit untuk santai, menyenangi kontroversi dan perdebatan.

- d. Melankolis tidak jarang berkorban guna orang lain, ingin sensitif, penyayang, senang sedang di balik layar, pemikir, sensitif dan memikirkan teknik untuk menuntaskan masalah, kreatif. Kekuatan dari melankolis ialah analitis, mendalam, serius dan bertujuan, berorientasi pada jadwal, artistik, kreatif, sensitif, inginkan mengorbankan diri dan idealis, sedangkan kelemahannya ialah cenderung menyaksikan masalah dari seginegative, pendendam, gampang merasa bersalah, murung dan tertekan, lebih menekankan pada teknik dibanding tercapainya tujuan.

2. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang akan digunakan adalah penelitian kualitatif dengan mengeksplorasi data yang ada di lapangan dengan menggunakan metode analisis deskriptif, yang bertujuan memberikan gambaran secara cepat maupun tepat tentang “Pengaruh Media Sosial terhadap Akhlak Remaja di Desa Manajeng Kecamatan Sibulue Kabupaten Bone”. Metode Penelitian Kualitatif adalah suatu proses penelitian untuk memahami fenomena-fenomena manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran yang menyeluruh dan kompleks yang dapat disajikan dengan kata-kata. Penelitian ini dilakukan dengan setting tertentu yang ada didalam kehidupan riil (alamiah) dengan maksud menginvestasi dan memahami fenomena apa yang terjadi, mengapa terjadi, dan bagaimana terjadinya.

Penelitian kualitatif ini selalu menekankan pada tiga aspek penting. Pertama, pada unit analisis mikro dimaa satuan yang diteliti dibatasi sedemikian rupa sehingga dapat dijelaskan secara lebih terperinci. Kedua, penelitian bersifat holistic dalam arti melihat objek yang diteliti secara menyeluruh, didalam satu-keatuan. Suatu penomena ini dilihat sebagai satu keseluruhan (wholeness) dari sebuah proses budaya. Ketiga, penelitian kualitatif cenderung menekankan perbandinagn, ini juga yang membuat penelitian kualitatif dapat menekankan proses dan dapat menegaskan konteks sosial dimana suatu gejala itu muncul.

Instrumen Penelitian

Istrumen penelitian adalah alat-alat yang digunakan atau diperlukan untuk mengumpulkan data. Adapun instrumen penelitian yang digunakan adalah :

Pedoman Observasi

Pedoman observasi adalah panduan peneliti untuk menentukan pengamatan lokasi yang ingin dilakukan dalam proses pengumpulan data (proses wawancara). Pedoman wawancara secara garis besar dibagi menjadi dua tahap yaitu:

- a. Menentukan tujuan observasi

Tujuan observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah untuk memperoleh informasi dan data baik mengenai kondisi fisik seperti lokasi penelitian, sarana dan prasarana dan penggunaan media sosial bagi remaja di Desa Manajeng Kecamatan Sibulue Kabupaten Bone.

- b. Aspek yang diamati

- 1) Lokasi penelitian (Desa Manajeng)
- 2) Sarana pendidikan
- 3) Bahasa
- 4) Sarana ibadah
- 5) Perilaku sosial masyarakat
- 6) Kondisi keagamaan
- 7) Sholat berjama'ah

Pedoman wawancara

Pedoman wawancara adalah panduan untuk melakukan wawancara secara garis besar terbagi menjadi tiga tahap, yaitu:

- a. Tahap persiapan wawancara, yaitu menyiapkan daftar pertanyaan kepada responden (orang yang diwawancarai).
- b. Proses wawancara yaitu berhadapan langsung dengan responden (orang yang diwawancarai).
- c. Evaluasi wawancara yaitu menganalisis penelitian dari responden.

Media wawancara

Adapun media wawancara yang digunakan saat melakukan wawancara yaitu;

- a. Buku catatan yang digunakan untuk mencatat hasil wawancara
- b. Audio recording digunakan untuk merekam proses wawancara.
- c. Foto dokumentasi untuk mengabadikan gambar dari informan yang diwawancarai.

Lokasi Penelitian

Sesuai dengan judul maka penulis memilih Desa Manajeng Kecamatan Sibulue Kabupaten Bone untuk dijadikan sebagai lokasi penelitian. Dalam penentuan lokasi penelitian setidaknya ada beberapa poin yang perlu diperhatikan mulai dari tempat, perilaku, dan kegiatan masyarakat di lokasi itu, yang dimana mayoritas remaja disana menggunakan media sosial dan pola perilaku remaja yang belum sepenuhnya mencerminkan ahklak yang baik.

Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini ialah subjek dari mana data diperoleh untuk memperoleh sehubungan dengan data yang di teliti. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Data primer

Data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya, dalam hal ini adalah subjek penelitian (informan) yang berkenan dengan variabel yang di teliti. Data primer adalah data yang diambil dari sumber pertama. Adapun sumber pertama dalam penelitian ini adalah tokoh masyarakat yang ada di Desa Manajeng.

Data Sekunder

Menurut Bungin, data sekunder merupakan data yang diambil dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang dibutuhkan. Sedangkan menurut Amirin data sekunder adalah data yang diambil dari sumber yang bukan asli memuat informasi atau data penelitian. Sumber yang bukan asli memuat informasi atau data penelitian. Sumber yang bukan asli yang dimaksud Amirin adalah sumber kedua sebagaimana disebut juga oleh Bungin. Data sekunder merupakan data yang diambil melalui perantara atau pihak yang telah mengumpulkan data sebelumnya, dengan kata lain peneliti tidak mengambil data sendiri ke lapangan.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang digunakan dalam mengumpulkan data di lapangan sesuai dengan objek pembahasan proposal ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Instrumen penelitian yaitu alat atau bahan yang digunakan untuk mengukur fenomena alam

maupun sosial yang diamati. Untuk mengetahui lebih jelas ketiga instrumen tersebut penulis akan menguraikan secara singkat sebagai berikut :

Observasi

Metode observasi merupakan metode ilmiah yang digunakan dengan pengamatan secara langsung dan pencatatan secara sistematis fenomena-fenomena yang diteliti. Metode ini digunakan untuk mengetahui secara langsung perilaku remaja yang menggunakan media sosial, dan membedakan perilaku remaja yang menggunakan media sosial dan yang tidak menggunakan media sosial.

Wawancara

Wawancara adalah proses Tanya jawab yang dilakukan peneliti terhadap objek yang ditelitinya guna mendapatkan informasi-informasi atau keterangan-keterangan secara langsung. Metode ini digunakan untuk memperoleh data lisan yang berupa keterangan-keterangan secara langsung dari remaja di Desa Manajeng. Peneliti akan mencari lima informan yang dapat memberikan informasi untuk membantu penulis dalam penelitian ini.

Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu cara untuk memperoleh data yang di gunakan dalam penelitian yang sifatnya tertulis sebagai pelenkap data dan informasi dari teknik lain. Mencatat semua data secara langsung dari referensi yang membahas tentang objek penelitian.

Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif karena data- data yang akan dikumpulkan adalah data-data kualitatif. Analisis data kualitatif akan menggunakan teori Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman yakni Analisis data Model Interaktif.

a. Redaksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Meredaksi data berarti merangkum, hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.

b. Penyajian Data

Setelah data diredaksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian ini display data dilakukan dalam bentuk teks yang bersifat naratif.

c. Verifikasi data

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

3. HASIL PENELITIAN

Penggunaan media sosial dikalangan remaja di Desa Manajeng

Media sosial adalah sebuah media yang berbasis internet, didalamnya terdapat berbagai aktivitas yang dapat dilakukan oleh para remaja mulai dari tempat referensi ilmu, komunikasi berbagi informasi dan lain sebagainya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Muhammad Darwis orang tua di Desa Manajeng mengatakan bahwa.

“Penggunaan media sosial pada anak mereka biasanya dimulai sejak umur 14-15 atau pada jenjang sekolah menengah awal tepatnya kelas tiga SMP dan kelas satu SMA.” Hal demikian tidak sepenuhnya sesuai dengan pengamatan penulis berdasarkan dengan apa yang dijelaskan oleh orang tua mereka. Hasil pengamatan penulis bahwa rata-rata remaja di desa Manajeng sudah menggunakan media sosial pada umur 11 tahun atau pada jenjang kelas enam sekolah dasar (SD).

Berdasarkan wawancara dengan tokoh masyarakat di Desa Manajeng mengatakan bahwa. “Banyak sekali dampak negatif yang dapat di sebabkan dari penggunaan media sosial daripada dampak positifnya, mereka banyak melihat konten-konten yang seharusnya belum boleh dilihat pada tingkat seusia mereka.” Hal demikian sesuai dengan hasil pengamatan penulis yang terjadi dilapangan bahwa remaja sering melihat konten-konten yang belum bisa dilihat oleh seusia mereka.

Adapun beberapa penggunaan media sosial dikalangan remaja

Sebagai media komunikasi

Manfaat media sosial adalah sebagai sarana komunikasi, baik komunikasi antar remaja, guru maupun, keluarga. Perkembangan jaman begitu pesat sehingga membuat kita dapat melakukan kegiatan dengan sangat mudah, hal itu karna di dukung oleh perkembangan teknologi yang sangat canggih, remaja di desa manajeng memanfaatkan perkembangan teknologi ini untuk dapat saling berinteraksi satu sama lain, walaupun berjauhan jarak namun tetap bisa saling berkomunikasi dengan lancar. Berdasarkan hasil wawancara dengan Baharuddin salah satu orang tua di Desa Manajeng mengatakan bahwa: “penggunaan media sosial sangat membantu untuk saling dapat berkomunikasi dengan keluarga yang jauh yang tidak bisa bertemu untuk waktu yang lama namun tetap bisa berkomunikasi, bahkan bisa saling bertatap muka dengan cara video call dan itu semua dilakukan oleh anak saya karena saya tidak terlalu paham tentang teknologi moderen.” Hal itu sesuai dengan hasil pengamatan oleh penulis bahwa tujuan diberikannya fasilitas kepada remaja adalah untuk dapat saling berkomunikasi dengan guru dan teman-temannya di sekolah, karena sekarang anak-anak sekolah sudah mulai memanfaatkan teknologi untuk saling berkomunikasi atau untuk share media belajar di handphone.

Sebagai media belajar

Media sosial dapat dijadikan remaja dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran. Dengan begitu, pemberian materi menjadi tidak monoton. Guru dapat memberikan materi kepada murid sebelum memasuki jam pelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan Nurul Mujahida remaja di Desa Manajeng mengatakan bahwa. “Biasanya guru kami memberikan materi yang akan di bahas di sekolah pada malam hari, sehingga kami dapat mempelajari materi yang akan di bahas pada besok harinya melalui grup chat yang di buat

oleh guru kami.” Hal itu sesuai dengan hasil pengamatan peneliti bahwa remaja sering membuat tugas yang di berikan oleh gurunya melalui grup chat.

Sebagai media hiburan

Aktivitas berinternet remaja di Desa Manajeng semakin tinggi terutama di media sosial, rata-rata remaja menghabiskan waktunya hampir 9 jam untuk menggunakan internet dan 3 jam lebih untuk online di media sosial.

Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis di Desa Manajeng mendapatkan bahwa. “remaja rata-rata menggunakan media sosial untuk menonton tutorial game, memposting status, keseharian, chatingan bersama teman dan mencari teman baru yang bukan merupakan warga Desa manajeng.” Berdasarkan wawancara dengan Sopian remaja di Desa Manajeng mengatakan bahwa “awalnya saya menggunakan media sosial karna diajak oleh teman-teman saya dan mereka semua rata-rata menggunakan media sosial dan bermain game online hampir semua remaja di desa manajeng menggunakan media sosial dan bermain game online dan itu menjadi sebuah persaingan di dalam pergaulan kami, menurut kami semakin tinggi tingkatan akun di dalam game online maka dia akan dianggap sangat keren, dan itu membuat saya seaalu menonton tutorial game di youtube, dan semua anak remaja laki-laki juga melakukannya. Dari hasil pengamatan penulis mendapatkan bahwa hal yang dikatakan oleh Sopian sesuai dengan apa yang terjadi dilapangan, rata-rata remaja menghabiskan waktunya sepulang dari sekolah untuk bermain game online dan menonton tutorial game di Youtube bahkan terkadang tidak langsung pulang kerumahnya melainkan singgah di tempat temannya yang sering di jadikan base camp atau tempat perkumpulan remaja. Dari hasil wawan cara dengan Tilli mengatakan bahwa: ”seringkali sepulang dari sekolah anak-anak hanya pulang makan di rumah lalu pergi lagi untuk berkumpul dengan teman-temannya sambil bermain game online.

Remaja di Desa Manajeng rata-rata menggunakan media sosial sebagai sarana hiburan, seperti bermain game online, nonton youtube scroll tiktok, upload foto, dan update status di facebook, dan untuk berkomunikasi sesama teman dari jarak jauh. Sebagaimana yang dikatakan oleh Nurul Mujahida salah satu remaja di Desa Manajeng. “Saya biasanya menggunakan media sosial untuk menonton youtube sebagai hiburan sepulang sekolah sambil makan siang, dan setelah itu mebuca instagram untuk mlihat postingan terbaru dari teman-teman yang ada di instagram, rata-rata akun yang saya ikuti di instagram adalah akun yang menyajikan video-video lucu dan tutorial-tutorial cara memasak.”

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa penggunaan media sosial dikalangan remaja banyak membawa dampak negatif daripada dampak positifnya.

Bagaimana Pengaruh Media Sosial Terhadap Akhlak Remaja di Desa Manajeng

Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam diri seseorang dan mendorong seseorang melakukan sesuatu tanpa membuat rencana terlebih dahulu atau memikirkan dampak yang akan ditimbulkan dari perbuatan tersebut. Akhlak terbagi atas 2 yaitu akhlak karimah dan akhlak mazmumah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Abdul salam selaku Tokoh Masyarakat di Desa Manajeng mengatakan bahwa: “Penggunaan media sosial di kalangan remaja di Desa Manajeng sangat berpengaruh terhadap kehidupan sehari-hari mereka, terutama di bidang pendidikan. Di samping itu ada juga sebagian kalangan remaja yang menggunakan media sosial kearah yang negatif.”

Hal demikian sesuai dengan pengamatan penulis berdasarkan apa yang dikatakan oleh Tokoh Masyarakat Desa Manajeng, dimana penggunaan media sosial dikalangan

remaja banyak disalahgunakan. media sosial sangat mempengaruhi perubahan akhlak pada remaja, akhlak remaja sangat menurun, mereka sangat lalai dalam penggunaan media sosial sehingga tanggung jawab kepada allah sering terlambat bahkan tidak di laksanakan sama sekali. Remaja sering meninggalkan waktu sholat dikarenakan keasyikan bermain media sosial sampai lupa bahwa telah masuk waktu sholat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Nurjannah orang tua remaja di Desa Manajeng mengatakan bahwa. “pengaruh media sosial terhadap akhlak remaja sangat besar salah satu diantaranya remaja yang menggunakan media sosial, rasa soapan santun dan kasih sayangnya terhadap orang yang lebih tua daripada mereka mulai berkurang.”

Hal demikian sesuai dengan hasil pengamatan penulis apa yang dikatakan oleh para orang tua sesuai dengan apa yang terjadi dilapangan bahwa para remaja sudah mulai berkurang rasa sopan santunnya terhadap orang yang lebih tua darinya dan orang yang lebih muda darinya, mereka berbicara kepada orang tua seakan-akan mereka sedang berbicara dengan teman sebayanya, cara duduknya ketika sedang bersama orang tua, dan ketika lewat di depan orang tua yang sedang duduk mulai berkurang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Hj. Husni orang tua remaja mengatakan bahwa ”semenjak mereka mendapatkan akses untuk bermedia sosial, mereka lebih sering menghabiskan waktu di dalam kamar sendirian dari pada pergi keluar dan bertemu atau bermain bersama teman sebayanya atau memanggil temannya untuk mengunjunginya di rumah saja, bahkan seringkali menunda makan, karna keasyikan menonton dan bersosial media.” Menurut hasil pengamatan penulis hal yang dikatakan oleh para orang tua itu benar bahwa remaja sering menghabiskan waktunya untuk bersosial media dan menyendiri di dalam kamar, hanya keluar jika ingin ke kamar mandi atau saat waktu makan sering menunda waktu sholat karna tidak ingi ketinggalan tontonan favoritnya di youtube menurutnya “menunda waktu untuk beberapa menit saja tidaklah menjadi masalah.” Hal itulah yang harus di perhatikan oleh para orang tua agar tidak larut dalam kehidupan dunia maya, mengawasi pemakaian media sosial remaja serta memberikan pemahaman agama sejak dini agar remaja menanamkan didalam dirinya bahwa menunda waktu sholat bahkan sampai meninggalkannya adalah perbuatan yang tidak baik. Berdasarkan hasil wawancara dengan Abdul salam selaku Tokoh Masyarakat di Desa Manajeng mengatakan bahwa: “Penggunaan media sosial di kalangan remaja di Desa Manajeng sangat berpengaruh terhadap kehidupan sehari-hari mereka, terutama di bidang pendidikan. Disamping itu ada juga sebagian kalangan remaja yang menggunakan media sosial kearah yang negatif.”

Hal demikian sesuai dengan pengamatan penulis berdasarkan apa yang dikatakan oleh Tokoh Masyarakat Desa Manajeng, dimana penggunaan media sosial dikalangan remaja banyak disalahgunakan. “kadang-kadang mereka sering memperagakan atau mengikuti hal-hal yang sedang viral di media sosial dari cara berpakaianya sampai cara bicaranya yang terkesan kurang sopan namun mereka mengaggap hal itu adalah hal yang gaul.

Analisis hasil Penelitian

Pengaruh media sosial sangat berdampak bagi pertumbuhan masa remaja khususnya di Desa Manajeng. Kalangan remaja juga sering memposting kegiatan sehari-hari mereka yang juga seakan-akan menggambarkan gaya hidup mereka yang mencoba mengikuti perkembangan jaman, sehingga mereka akan dianggap lebih populer di lingkungannya. Namun apa yang mereka posting di media sosial seringkali tidak sesuai dengan apa yang sebenarnya terjadi, yang menggambarkan sosial life mereka. Ketika para remaja tersebut memposting kehidupannya yang penuh dengan kesenangan tidak jarang kenyataannya dalam hidupnya mereka justru merasa kesepian.

Kalangan remaja di Desa Manajeng menggunakan media sosial sebagai hiburan dikala merasa bosan atau merasa lelah setelah belajar, Atau saling bertukar informasi dengan orang-orang yang memiliki kebudayaan atau tradisi yang berbeda di media sosial. Cara penggunaan media sosial oleh para remaja berbeda-beda, ada yang sekedar untuk mencari hiburan dan informasi ada juga yang ingin eksis atau di akui oleh teman dengan cara memposting status sosial life mereka di media sosial. cara penanggulangan yang dilakukan untuk mengurangi penyalahgunaan media sosial dibutuhkan peran orang tua dan tokoh masyarakat untuk membina akhlak remaja kearah yang lebih baik. Orang tua yang terlalu sibuk tidak pernah menyuruh anaknya untuk sholat bahkan tidak pernah mengajarkannya tata cara sholat, karnna terlalu sibuk bekerja. Bahkan tidak jarang para orang tua tidak pernah melakukan sholat dan tidak tau bacaan-bacaan sholat itulah mengapa itulah mengapa remaja tidak pernah pergi sholat berjamaah di masjid. Berdasarkan hasil wawancara dengan Anugrah remaja di Desa Manajeng mengatakan bahwa: “orang tua saya tidak pernah memberikan pemahaman tentang agama karna terlalu sibuk bekerja, pemahaman agama yang saya dapatkan hanya di sekolah.”

Peranan orang tua dalam membina akhlak remaja sangat di perlukan karna orang yang paling terdekat dengan remaja adalah orang tua, namun beberapa orang tua hanya bisa menyuruh kepada kebaikan namun tidak mencontohkannya, itu membuat remaja terkadang acuh kepada perintah orang tua, berdasarkan hasil pengamatan penulis mendapatkan bahwa remaja sering keluar malam untuk pergi berkumpul dengan teman-temannya sampai larut malam hingga membuatny bolos sekolah karena bangun kesiangan.

Penanggulangan merupakan cara menyelesaikan suatu permasalahan yang terjadi dalam hal akhlak mazmumah, sangat di butuhkan penanggulangan secepat mungkin, agar akhlak mazmumah pada remaja tidak meluas di lingkungan masyarakat sekitar. Berdasarkan wawancara dengan orang tua remaja, beliau mengatakan bahwa: “cara menanggulangi akhlak mazmumah pada remaja biasanya orang tua memperingati mereka supaya lebih arif dalam menggunakan media sosial, serta selalu mengontrol penggunaannya”. Hal demikian sesuai dengan pengamatan penulis berdasarkan dengan apa yang dikatakan oleh orang tua sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan. Berdasarkan wawancara dengan orang tua remaja di desa Manajeng, beliau mengatakan bahwa: “dalam melihat dan mengontrol penggunaan media sosial pada anak, ada beberapa cara yang mereka gunakan, seperti: membatasi penggunaannya pada aplikasi-aplikasi media sosial apa yang boleh digunakan atau tidak, membatasi jam penggunaannya, dimana biasanya dibatasi penggunaannya tidak lebih dari pada jam 22,00 malam”. Berdasarkan wawancara dengan Tokoh Masyarakat di Desa Manajeng, beliau mengatakan bahwa: “cara menanggulangi akhlak mazmumah pada remaja yang pertama disosialisasikan penggunaan media sosial dengan remaja-remaja ke arah yang baik serta ditekankan kepada orang tua remaja supaya mengawasi mereka serta menganjurkan supaya pergi ke tempat pengajian kelompok remaja yang di adakan di desa manajeng, serta apabila ada kegiatan di desa remaja-remaja diharuskan ikut berperan serta di dalamnya”. Dengan adanya kegiatan-kegiatan sosial dalam masyarakat diharapkan menjadi salah satu cara untuk menanggulangi dampak negatif dari media sosial, dengan adanya kegiatan-kegiatan dalam masyarakat yang di ikuti oleh remaja diharapkan tidak terlalu lalai dan fokus dalam bermain atau membuka media sosial.

4. KESIMPULAN

Jadi dapat disimpulkan bahwa media sosial sangat berpengaruh pada perkembangan akhlak pada masa remaja, karena masa remaja adalah masa yang sangat gampang dipengaruhi baik dari dalam maupun dari luar. Jadi masa remaja harus benar-benar diperhatikan agar tidak menyimpang dari ajaran agama dan dapat membedakan antara yang

baik dan buruk bagi dirinya dan orang lain disekitarnya, peran orang tua sangat dibutuhkan dalam pertumbuhan akhlak remaja.

Cara dalam menanggulangi akhlak mazmumah pada remaja yang diakibatkan oleh penyalahgunaan media sosial di Desa Manajeng di antara lain: pertama orang tua dan kepala desa memperingati mereka supaya lebih arif dalam menggunakan media sosial, kedua membatasi penggunaannya, mulai dari aplikasi, konten, serta batas waktu penggunaannya, ketiga, diadakan pengajian khusus kalangan remaja, keempat, remaja harus berperan penting apabila diadakan kegiatan keagamaan maupun sosial..

Ucapan Terimakasih

Jurnal ilmiah ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan program studi S-1 pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Agama Islam di Universitas Muslim Indonesia. Ucapan terimakasih saya ucapkan yang sebesar-besarnya kepada dosen pembimbing Dr.Hj. Nur Setiawati, M.Ag. Ph.D. selaku pembimbing pertama dan ucapan terimakasih juga saya ucapkan kepada Dr Syarifa Raehana S,ag M,Ag. selaku pembimbing kedua, yang telah menyempatkan memberikan waktu bagi penulis untuk diberi masukan serta saran sehingga jurnal ilmiah ini dapat diselesaikan

REFERENSI

- Abuddin Nata. (2010). *Akhlik Tasawuf* (Jakarta: Rajawali Pers) h. 149, 152.
- Afrizal, (2014) *Metode Penelitian Kualitatif*, (cet.1 ; Jakarta :PT. Raja Grafindo Persada) h. 134
- Andu Siyoto & M. Ali Sodik, (2015), *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta : Literasi Media Publishing), cet. Ke-1, h.28
- Angreini, Nike Meilinda, (2016), et al. "Pemanfaatan Media Sosial Twitter dikalangan Pelajar SMK Negeri 5 Samarinda." *eJournal Sosiatri-Sosiologi* 4.2: h 240
- Anwar, Fahmi. (2017). "Perubahan dan Permasalahan Media Sosial." *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni* 1.1: 137-144.
- asy-Syaibani, Musnad Al-Imam Ahmad bin Hambal, nomor hadits: 8952; al-Albani, Silsilah Al-Ahadits Ash- Shahihah, jilid 1, h. 75, nomor hadits: 45.
- Febiyanti, Herlina, Dwi Candra Yuniar, and Witri Ayu Utami. (2021) "Peran Penting Pendidikan Karakter dalam Pendidikan Vokasi." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5.3. h 7146
- Gunarsa, Singgih D. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. BPK Gunung Mulia, 2008. h 3
- Holilurrohmah, Moch.(2013). *Perbedaan Kenakalan Remaja antara Remaja yang tinggal dengan Orang Tua dan Remaja yang tidak tinggal dengan Orang Tua/kos pada siswa SMA Negeri 2 Malang*. Diss. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. h 9 dan 4
- Imani, Fitriah Aulia, Ati Kusmawati, and Mohammad Amin Tohari. (2021). "Pencegahan Kasus Cyberbullying bagi Remaja Pengguna Sosial Media." *KHIDMAT SOSIAL: Journal of Social Work and Social Services* 2.1: h 74-83.
- Karini Listya,(2019) dkk., *Memaksimalkan Penggunaan Media Sosial dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kominfo), h. 4
- Krisdayanti, Miti. (2021) *Degradasi Akhlak Remaja dalam Penggunaan Media Sosial*. Diss. IAIN Bengkulu,.Diakses pada tanggal 9 juli 2022
- Laifatul Khoiriyah, (2017), *Pengaruh Media Sosial terhadap Akhlak Mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Metro*, (Lampung: Stain Metro), h. 2.
- M. Yatimi Abdullah, (2007), *Study Akhlak dalam Perspektif Al Qur'an*, (Jakarta: Amzah), h. 209

- Muh. Said *Etika Masyarakat Indonesia* (Jakarta; Pradnya Paramita, 1980) h 100
- Muhammad Alim, Pendidikan Agama Islam, h. 158.
- Mukhlis Abdul. (2021). "Beberapa Aspek yang Mempengaruhi Akhlak Manusia."
Pancawahana: Jurnal Studi Islam 16.1: h 50
- Nanuru, Ricardo Freedom. (2017). "YOUTUBE: Seni Berwawasan Teknologi Modern." h 1, 2
- Nasrullah, R. Teori dan Riset Cybermedia. (2014). Jakarta. Prenada Media.
- Neti, Sisira, Social Media and It's Roll in Marketing, International Journal of Enterprice Computing and Bussines Systems.
- Nuryani, Evi. (2011). "Hubungan Intensitas Mengakses Facebook dengan Motivasi Belajar Siswa SMA Negeri 2 Tenggarong Seberang." *Jurnal Ilmu Komunikasi* 2.3 (2014): h 179
- Puspitadewi, Isni, Wina Erwina, and Nuning Kurniasih. (2016). "Pemanfaatan "Twitter Tmpcoldametro" dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi para Pengguna Jalan Raya." *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan* 4.1: h 22
- Putri, Wilga Secsio Ratsja, Nunung Nurwati, and Meilanny Budiarti. (2016). "Pengaruh Media Sosial terhadap Perilaku Remaja." *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat* 3.1. h 49
- Rahmadi, (2011), *Pengantar Metode Penelitian*, (Cet. 1; Banjarmasin, Kalimantan Selatan), h. 70-71
- Sugiyono, (2015), *Metode Penelitian Pendidikan*, Cet II; Bandung: Alfabeta.
- Suryadarma, Yoke, and Ahmad Hifdzil Haq. (2015). "Pendidikan Akhlak menurut Imam Al-Ghazali." *At-Ta'dib* 10.2.
- Syamsuddin, (2017), *Dasar-dasar Teori Metode Penelitian Sosial* (Jawa Timur : Wade Group), h 30
- Utama, Yakub. (2008) *Sejarah Media Sosial*. Jakarta. Rineka Cipta. h 23
- Wulandari, Ade. (2014) "Karakteristik Pertumbuhan Perkembangan Remaja dan Implikasinya terhadap Masalah Kesehatan dan Keperawatannya." *Jurnal Keperawatan Anak* 2: h 40-41
- Zainudin, A. Rahman. (2006). *Sejarah Sosial Media dari Gutenberg Sampai Internet*. Jakarta. Yayasan Obor Indonesia. h 1